

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)  
PADA MATERI MEMELIHARA LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN  
DI KELAS III SD NEGERI 27 PEUSANGAN**

Zamzami<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim

<sup>\*</sup>Email : zamzamimtm@gmail.com

Diterima 4 April 2020/Disetujui 30 April 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan masih sangat rendah, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas kurang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis ingin menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan mengetahui peningkatan guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas III SD Negeri 27 Peusangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memelihara lingkungan alam dan buatan di kelas III SD Negeri 27 Peusangan. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan siswa dalam kelompok terlihat sangat aktif dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Kata kunci: Hasil Belajar, *Student Teams Achievement Division* (STAD).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum SD/ MI. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan, dibimbing serta dibantu untuk menjadi masyarakat

Indonesia yang baik. Hal ini merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah IPS dirancang untuk menumbuh kembangkan dan membangun kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang berubah secara terus menerus. Pembelajaran IPS tidak hanya sekedar menghafal dan memahami materi pelajaran melainkan juga harus mampu memberikan contoh-contoh sikap sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) khususnya di SD memiliki Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan standar minimum yang harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap suatu pendidikan. Namun fakta yang terjadi dilapangan bahwa mata pelajaran IPS

kurang disukai oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Setyono (2005:6) “banyak proses yang sangat mendasar, yang seharusnya diajarkan dengan gembira dan seksama, ternyata dilewati begitu saja”. Selain itu juga guru kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi sehingga siswa sulit untuk memahami. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan wali kelas III SD Negeri 27 Peusangan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan masih sangat rendah. Data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan yaitu 12 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase sebanyak 58,33%. Sedangkan 5 siswa lagi masih memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 27 Peusangan yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas kurang maksimal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran sehingga tidak bisa memahami materi dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis ingin menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif STAD menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok. Kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007:52). Model pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya dari Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran yang paling sederhana.

Hal lain yang melatarbelakangi peneliti memilih model pembelajaran STAD dikarenakan model pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, mengembangkan belajar yang sejati, meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong, dan meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama teman. Tetapi disamping memiliki kelebihan STAD juga memiliki kekurangannya antara lain tidak semua guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD, dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, untuk itu guru harus mempunyai persiapan serta perencanaan yang matang.

Sejalan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Materi Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan dikelas III SD Negeri 27 Peusangan”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 2) Untuk mengetahui peningkatan guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas III SD Negeri 27 Peusangan.
- 3) Untuk mengetahui respon siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan terhadap model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan.

## LANDASAN TEORITIS

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemajuan yang di capai siswa terhadap sesuatu materi pelajaran yang ditunjukkan oleh skor tes. Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu (Depdiknas, 2006: 5)

Menurut Aunurrahman, (2009:38) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku terdiri dari tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. Masing-masing ranah akan di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Bloom (Aunurrahman, 2009:49) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:
  - a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
  - b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
  - c. Penerapan, mencakup kemampuan

menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
  - e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
  - f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.
- 2) Menurut Krathwohl (Aunurrahman, 2009:50) menyebutkan lima jenis perilaku ranah afektif, yaitu:
- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hasil tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
  - b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
  - d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem Nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
  - e. Pembentukan pola hidup, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Menurut Simpson (Aunurrahman, 2009:52) ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:
- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
  - b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menenpatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
  - c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
  - d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dan sebagainya dengan tepat.
  - e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
  - f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dan persyaratan khusus yang berlaku.
  - g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

### **Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok bersama-sama atau secara gotong royong. Dengan kata lain segala tugas-tugas yang di berikan oleh guru dilakukan secara gotong royong (kelompok).

Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009: 68).

Sejalan dengan itu Slavin (dalam Nur, 2000: 26) menyatakan bahwa “Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”. Guru menyajikan pembelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) didasarkan langkah-langkah kooperatif. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2007: 54), fase atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) meliputi 6 (enam) fase seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi.	Menyajikan informasi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap anggota kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasikan hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-

Fase	Kegiatan Guru
	masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Ibrahim (dalam Trianto, 2009:71)

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kelas secara berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi, mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar, agar terciptanya hasil belajar yang lebih efektif. Menurut Arikunto (2009:16) "Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam PTK, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*)".

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Peusangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Hasil tes yakni berupa tes awal, dan tes akhir. (2) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. (3) Hasil wawancara dengan subjek wawancara (4) Catatan lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 orang.

Adapun beberapa tahap pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap antara lain tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan teknik triangulasi (Moleong, 2007:330), Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu model Alir (*Flow Model*) yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246-253) yang mengatakan bahwa: "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga jenuh". Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik kesimpulan.

Adapun kriteria untuk suatu tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil. Maidiyah (2008:23) menyatakan bahwa: Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila 85% dari jumlah siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan  $\geq 65$  dari skor total. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan akan dibahas pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada kegiatan perencanaan peneliti telah menyiapkan beberapa hal, antara lain: 1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) menyiapkan materi memelihara lingkungan alam, 3) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), 4) Lembar Observasi, 5) Format Wawancara, 6) Catatan Lapangan dan 7) Soal Tes Akhir.

Adapun yang diajarkan pada tindakan siklus I adalah tema 6 tentang Makhluk hidup yang meliputi indikator 3.4.1, 3.4.2, 3.4.4, 3.4.5 dan 4.3.1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

Analisis data hasil observasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis presentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik yaitu mencapai skor persentase 81%. Dan terhadap kegiatan siswa belum tercapai kriteria yang di tetapkan yaitu 75 %.

Hasil tes akhir siklus I diperoleh bahwa siswa yang mendapat skor  $\geq 65$  adalah 66, 67%, dengan demikian berarti belum mencapai kriteria yang ditentukan.

Dari analisis pada siklus I dapat di simpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria yang di tetapkan, ada beberapa siswa yang belum aktif dalam kelompok dan masih belum memahami materi dengan baik. Pada saat tes akhir siswa mengeluh kurangnya alokasi waktu yang diberikan, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan siklus II dan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan siklus I.

### Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II antara lain peneliti akan terlibat langsung dan mengajak semua anggota kelompok agar aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, selanjutnya peneliti akan menjelaskan kembali tentang materi dan memastikan semua siswa dapat memahami dengan baik. Peneliti juga akan menambah alokasi waktu pada saat tes akhir berlangsung. Adapun materi yang diajarkan pada tindakan siklus II adalah Memelihara lingkungan buatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Dari hasil observasi yang dilakukan 2 orang pengamat pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan telah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun pada tahap sebelumnya yaitu melaksanakan proses pembelajaran pada materi memelihara lingkungan buatan dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Berdasarkan pengamatan dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik yaitu mencapai skor persentase 89%, dan terhadap kegiatan siswa belum tercapai kriteria yang diharapkan yaitu 84%.

Berdasarkan tes akhir siklus II diperoleh 91,67% siswa mendapat skor  $\geq 65$ . Dengan demikian keberhasilan yang ditentukan yaitu jika  $\geq 85\%$  siswa sudah mencapai nilai  $\geq 65$  maka di peroleh keterangan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan lagi saat menyelesaikan soal.

Dari analisis pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan demikian diputuskan bahwa tindakan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu di ulang.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan responden penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap materi pembelajaran dan model pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang siswa sebagai subjek wawancara terdiri dari 1 orang berkemampuan tinggi, yaitu MA, 1 orang berkemampuan sedang yaitu FA dan 1 orang berkemampuan rendah yaitu SA. Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dari tiga subjek wawancara menyatakan bahwa pemahaman mereka setelah belajar dengan pembelajaran STAD semakin baik dan semakin mudah dalam menyelesaikan soal-soal.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan pada materi memelihara lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa mengalami proses belajar yang di mulai dari tindakan siklus I dan siklus II.

Adapun pembelajaran pada tindakan siklus I terhadap siswa kelas III SD Negeri 27 Peusangan pada materi memelihara lingkungan alam dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa peran aktif siswa pada umumnya belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini perlu perbaikan, diantaranya guru belum optimal memotivasi siswa yang masih cenderung bingung dan belum berani untuk menyampaikan pendapat. Selain itu guru perlu memperhatikan prosedur pembelajaran yang telah di buat agar tujuan pembelajaran tercapai, dan berdasarkan kriteria yang di tetapkan pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil menurut kriteria proses dan kriteria hasil. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Kegiatan guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, dengan adanya berbagai permasalahan dan kelemahan tersebut perlu adanya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Guru lebih memperhatikan siswa, dan memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan cara berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya dengan mengerjakan soal-soal sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, ataupun guru dengan siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik, sehingga pelaksanaan siklus II sudah berhasil. Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta pemahaman siswa pada materi yang di sajikan. Menurut Abdurrahman dan Bintoro (dalam Burhan, 2004: 63) beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain: 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, 2) Mengembangkan belajar yang sejati, 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku, sosial, dan pandangan, 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, 5) Meningkatkan ketrampilan metakognitif, 6) Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar, dan 7) Meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong, serta 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama teman.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa:

1) Pembelajaran kooperatif model *Student*

*Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memelihara lingkungan alam dan buatan di kelas III SD Negeri 27 Peusangan.

- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan siswa dalam kelompok terlihat sangat aktif dalam kelompok.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budianingsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Istarani & Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada
- Maidiyah, E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno, 2007. *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Dalam Pembelajaran Matematika*. Seminar nasional: Semarang
- Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif*. Surabaya:Kencana.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.